

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kondisi dunia menjelang tahun 2019 akhir dilanda sebuah virus yang bernama *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19). Virus tersebut merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya dan telah menyebar di lebih dari 200 negara di dunia. Situasi tersebut membuat *World Health Organization* mengumumkan bahwa kesehatan masyarakat berada pada posisi darurat pada Januari 2020 (Fitriyani et al., 2020). Kedaruratan tersebut membuat pemerintah di berbagai negara mengeluarkan kebijakan berupa isolasi, *social and physical distancing*, hingga *lockdown* untuk mencegah penularan virus tersebut. Seluruh aktivitas masyarakat seperti bekerja, beribadah, maupun sekolah harus dilakukan di rumah masing-masing (Jamaluddin et al., 2020).

Situasi tersebut membuat pendidikan harus dilaksanakan secara virtual. *School From Home* (SFH) menjadi sebuah istilah yang digunakan dalam bidang pendidikan pada situasi pandemik. Kondisi serupa juga dialami oleh negara Indonesia, pembelajaran secara tatap muka telah berubah menjadi pembelajaran *online* dengan guru maupun peserta didik lainnya. Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang berisi tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada bulan Mei 2020. Penerbitan surat edaran tersebut bertujuan untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang sebelumnya telah dikeluarkan pada awal masa pandemik Covid-19 di Indonesia (Pengelola Web Kemdikbud, 2020). Adapun prinsip yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam mendukung kebijakannya di masa pandemik Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Tentu pembelajaran dalam jaringan merupakan sesuatu yang masih baru bagi sebagian besar pelajar maupun guru di tengah situasi seperti ini, terlebih lagi ketika pembelajaran *online* dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Sehingga kondisi tersebut menimbulkan ketidaknyamanan baik dari peserta didik maupun guru. Pihak sekolah juga harus mengubah strategi pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan tatap muka secara langsung di kelas menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan kondisi yang ada (Anugrahana, 2020).

Melihat kondisi pendidikan di tengah situasi pandemik ini, pemerintah melakukan upaya dengan menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru maupun peserta didik (Anugrahana, 2020). Menurut Arsyad, media pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan, tetapi hanya sebagai perantara dalam pelaksanaan pendidikan (Anugrahana, 2020). Namun, selama pembelajaran dalam jaringan ini banyak berbagai kendala yang harus dialami siswa diantaranya: kendala teknis seperti kurangnya perangkat pendukung dalam pembelajaran (komputer, laptop, ponsel dan lain sebagainya), situasi lingkungan sekitar yang kurang kondusif hingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut membuat peneliti harus melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) secara *daring*, yaitu dengan membuat video pembelajaran serta tugas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi kelas VIII “Hidup Beriman” dalam bentuk *google form*. Adapun tujuan pembuatan *google form* tersebut agar mempermudah siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Temuan yang peneliti dapatkan selama proses kegiatan PKM di SMPN 103 Jakarta Timur secara *daring* pada bulan Oktober 2020 menggambarkan bahwa banyak siswa yang kurang memberikan jawaban secara rinci dan tuntas serta terdapat jawaban yang kurang sesuai dengan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan siswa kelas VII dan VIII (tahun ajaran 2020/2021) dari materi video pembelajaran pada kegiatan PKM secara *daring* di SMPN 103 Jakarta Timur, penulis menemukan beberapa kondisi

seperti: adanya kesamaan jawaban antar siswa, terdapat jawaban yang masih kurang lengkap atau belum tuntas dan jawaban yang tidak sesuai dengan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran agama Kristen, peneliti memperoleh fakta lain, yaitu terdapat siswa yang kurang responsif dalam proses pembelajaran *daring*. Sementara itu, guru sudah memberikan pembelajaran dengan baik, seperti: melakukan pertemuan kelas melalui aplikasi *zoom/google meet* dan selalu mengajar serta memberikan penjelasan pada setiap materi yang ada dengan durasi waktu sekitar 60 menit sampai 120 menit, memberikan ringkasan materi kepada siswa melalui grup *whatsapp*, menghubungi orangtua saat siswa belum hadir di kelas serta menginformasikan tugas-tugas yang ada.

Permasalahan tersebut membuat penulis ingin mencari akar permasalahan dari ketidakpahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran agama Kristen selama pembelajaran *daring*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 103 Jakarta Timur. Untuk memudahkan serta terarahnya penelitian, maka penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: Dampak Pembelajaran *Daring* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Kristen di SMPN 103 Jakarta Timur.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran agama Kristen dalam pembelajaran *daring*.
- b. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan tugas.
- c. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran *daring*.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah penelitian merupakan suatu upaya untuk memperkecil ruang lingkup dari suatu permasalahan. Agar penelitian ini tidak meluas karena dibatasi oleh waktu, maka ruang lingkup penelitian ini hanya dibatasi pada

masalah dampak pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen di SMPN 103 Jakarta Timur.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian merupakan bagian yang berisi mengenai pertanyaan penelitian yang hendak dipecahkan. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana dampak dari pelaksanaan pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen di SMPN 103 Jakarta Timur.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan hasil yang akan diperoleh dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen di SMPN 103 Jakarta Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a) Bagi Peserta Didik
 - 1) Untuk mengevaluasi proses belajar siswa selama pembelajaran *daring*.
 - 2) Untuk mengetahui dampak dari pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Kristen di SMPN 103 Jakarta Timur.
- b) Bagi Guru
 - 1) Membantu memberikan solusi terhadap masalah belajar peserta didik pada pembelajaran *daring* dalam memahami mata pelajaran agama Kristen.
 - 2) Membantu dalam menemukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran *daring*.

c) Bagi Program Studi

- 1) Untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah SMPN 103 Jakarta Timur (kepala sekolah, guru, peserta didik).
- 2) Menjadi bahan kajian untuk dapat mempersiapkan, memfasilitasi serta memperlengkapi calon pendidik PAK yang terampil, berwawasan yang luas, serta kreatif dalam melakukan pembelajaran *daring* secara efektif.

